

MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KESATUAN DALAM BINGKAI NKRI MELALUI PENDIDIKAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Inka Yusnita¹, Rina Alvionita², Dina Liana³

Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Bandar Lampung

e-mail: inka.21111024@student.ubl.ac.id rina.21111023@student.ubl.ac.id
dina.21111037@student.ubl.ac.id

Abstrak

Persatuan bangsa Indonesia didorong oleh kesadaran yang penuh tanggung jawab untuk mencapai kehidupan yang merdeka, berdaulat, adil, dan makmur. Kesatuan dan persatuan merupakan konsep yang tak terpisahkan, menyatukan dalam satu kesatuan yang utuh. Dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), kesatuan mencerminkan harmoni yang menyatukan beragam pola kehidupan di wilayah Indonesia. Tanpa tanggung jawab dan kesadaran untuk menjaga persatuan, negara bisa rentan terhadap ancaman baik dari dalam maupun luar negeri. Sebagai generasi penerus, mahasiswa memiliki peran penting dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan, menghadapi segala ancaman yang mungkin timbul. Dalam menghadapi tantangan keamanan yang kompleks, komitmen untuk mengatasi kerentanan menjadi krusial demi menjaga keutuhan nasional. Dalam mempererat persatuan dan kesatuan NKRI, kita harus bergandengan tangan antar bangsa Indonesia agar tidak tergusur oleh budaya asing. Banyak cara yang bisa dilakukan, misalnya melalui pendidikan sejak dini atau memberikan pengetahuan kepada anak sekolah dan siswa bahwa persatuan dan kesatuan sangat penting untuk dijaga. Mengingat orang-orang sebelumnya, sangat sulit untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia di bawah tekanan asing. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif kepustakaan, dengan mengumpulkan data dan sumber dari berbagai buku, jurnal dan website yang sudah ada.

Kata kunci: Persatuan Dan Persatuan, Pendidikan, Partisipasi Masyarakat, NKRI

Abstract

The unity of the Indonesian nation is driven by a conscientious sense of responsibility towards achieving a life that is free, sovereign, just, and prosperous. Unity and harmony are inseparable concepts, consolidating into a cohesive whole. Within the context of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI), unity reflects the harmony that unites diverse patterns of life

across the Indonesian archipelago. Without the responsibility and awareness to uphold unity, the nation is vulnerable to threats, both domestic and foreign. As the future generation, students play a crucial role in safeguarding unity and integrity, confronting potential threats. Amidst complex security challenges, commitment to addressing vulnerabilities is paramount for national preservation. Strengthening the unity and integrity of NKRI requires collective efforts among Indonesians to resist foreign cultural influences. Various approaches, such as early education and instilling the importance of unity and harmony among students, can be employed. Reflecting on past struggles for Indonesian independence amidst foreign pressures underscores the significance of preserving unity. This article employs a qualitative literature review methodology, gathering data and sources from various books, journals, and websites.

Keywords: *Unity and Integrity, Education, Community Participation, NKRI*

Pendahuluan

Perkenalan Persatuan dan kesatuan berasal dari kata "satu", yang berarti tetap satu dan tidak terputus. Kesatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berarti penyatuan berbagai jenis kebudayaan menjadi satu kesatuan yang utuh dan harmonis yang hidup dalam suatu wilayah, yaitu Indonesia. Persatuan berarti kondisi yang diperlukan. Konsep kesatuan terdiri dari unsur-unsur ilmiah (seperti konsep teritorialitas) dan unsur-unsur sosial (seperti politik, sosial budaya, ekonomi, serta pertahanan dan keamanan). Rasa tanggung jawab yang kuat untuk menciptakan negara yang merdeka, berdaulat, adil, dan makmur adalah alasan mengapa bangsa Indonesia bersatu. Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk melalui perjuangan panjang para pejuang dan seluruh rakyat Indonesia. Mereka dengan senang hati mengorbankan itu atau properti. Keutuhan NKRI sama pentingnya dengan kemerdekaan Indonesia.¹

Pendidikan Kewarganegaraan ditanamkan pada anak-anak di sekolah dasar untuk membentuk karakter kaum bangsawan. Salah satu komponen pendidikan kewarganegaraan adalah menerapkan pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila digunakan sebagai panduan dan mata pencaharian bagi beragam orang Indonesia untuk mencapai kesehatan mental dan fisik.

Perbedaan di masyarakat dapat membawa konsekuensi yang beragam, baik positif maupun negatif. Respons yang bijaksana, dewasa, dan bermoral dari seluruh masyarakat terhadap perbedaan merupakan hal yang penting. Ketidakbijakan dalam menghadapi perbedaan pemahaman antarsuku dapat mengakibatkan munculnya

¹ Zainudin Hasan, F. G. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Peraturan Hukum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 138-150

masalah kompleks dan potensi konflik rasial. Konflik rasial yang sering terjadi di Indonesia mencerminkan kurangnya kedewasaan dan kebijaksanaan masyarakat. Pendidikan memiliki peran krusial dalam menanamkan kesadaran persatuan dalam menghadapi keberagaman, sehingga masyarakat dapat memahami bahwa keberagaman bukanlah kelemahan, melainkan sumber kekuatan. Dengan demikian, akan tercipta rasa saling mencintai, menghormati, dan menghargai satu sama lain, serta hubungan antarkomunitas akan menjadi lebih kuat. Hal ini akan berkontribusi pada terciptanya persaudaraan antarsesama bangsa yang akan semakin memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengeksplorasi cara atau strategi yang efektif dalam memperkuat persatuan dan kesatuan dalam NKRI melalui pendidikan dan partisipasi masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang arti penting persatuan dan kesatuan serta upaya konkret melalui pendidikan dan partisipasi aktif masyarakat, diharapkan NKRI dapat terus kokoh dan kuat dalam menghadapi tantangan keberagaman yang kompleks.

Kajian Teori

Persatuan dan Kesatuan

Menurut Annuru dan Nuraini, makna persatuan dan kesatuan sangat penting bagi bangsa Indonesia yang dapat menjadi senjata dan memiliki efek yang dahsyat sejak bangsa Indonesia memperjuangkan kemerdekaannya. Arti sederhana persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia adalah mempersatukan bangsa, memadukan kebhinekaan dan mendorong kemajuan bangsa serta membangun rasa persaudaraan dengan toleransi yang tinggi. Menurut Annuru dan Nuraini, makna persatuan dan kesatuan sangat penting bagi bangsa Indonesia yang dapat menjadi senjata dan berdampak buruk sejak bangsa Indonesia memperjuangkan kemerdekaannya. Arti sederhana persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia adalah mempersatukan bangsa, mengintegrasikan kebhinekaan dan mendorong kemajuan bangsa serta membangun rasa persaudaraan dengan toleransi yang tinggi.

Menurut pendapat Cohen dan Peterson, negara kesatuan merujuk pada negara di mana kekuasaan utama berada di tangan pemerintah pusat. Untuk memastikan efektivitas pelaksanaan kekuasaan ini, terdapat batasan dan perluasan kegiatan yang diatur dalam undang-undang. Dalam konteks organisasi, semua unit pemerintahan yang dibentuk di bawah pemerintah pusat diatur untuk tunduk pada aturan yang berlaku. FredIsjwara menyebutkan bahwa karena negara kesatuan memiliki persatuan dan kesatuan, bentuk pemerintahan ini lebih kokoh dibandingkan dengan negara federasi atau konfederasi.

Menurut pendapat Cohen dan Peterson, negara kesatuan adalah negara di mana pemerintah pusat menjalankan kedaulatan tertinggi di negara tersebut. Untuk memastikan efektivitasnya, kegiatan pemerintah pusat dibatasi.

Pasal 1 ayat 1 UUD 1945 menegaskan bahwa Indonesia adalah negara kesatuan berbentuk Republik. Prinsip tersebut menandakan bahwa pemerintah pusat memiliki kekuasaan tertinggi atas segala urusan negara, tanpa memberikan delegasi kepada pemerintah daerah. Namun, dalam konteks desentralisasi, pemerintah daerah juga memiliki tanggung jawab tertentu, menjalin hubungan kewenangan dengan pusat. Negara kesatuan harus tetap mempertahankan keragaman unsur-unsur yang disatukan. Prinsip konstitusionalisme menekankan pembatasan kekuasaan pemerintah, serta pertanggungjawaban kepada rakyat. Hal ini bisa menimbulkan perbedaan, baik secara fisik maupun dalam keyakinan kebangsaan.

Persatuan dan Kesatuan dalam Bingkai NKRI

Adanya persatuan dan kesatuan dalam bangsa adalah modal penting dalam upaya menciptakan Indonesia yang damai, maju, modern, dan bebas dari radikalisme. Meskipun ada pandangan yang menolak pentingnya pembangunan persatuan dan kesatuan dengan alasan pembatasan kebebasan masyarakat sejak masa reformasi dan demokrasi, namun keberadaan persatuan dan kesatuan tetap menjadi pijakan utama dalam memperkuat fondasi negara.² Persatuan dan kesatuan nasional akan menopang dirinya sendiri yang selalu utuh tanpa upaya konstruksi.

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dibangun dan dipertahankan oleh para pendiri bangsa dan pahlawan kemerdekaan. Penduduknya berasal dari berbagai suku, agama, ras, golongan, dan kebudayaan, dengan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi nasional. Semboyan yang dipegang teguh adalah "Bhinneka Tunggal Ika". Bangsa Indonesia menjadi teladan dengan menjunjung tinggi persaudaraan dan memperkuat persatuan serta kesatuan dalam mencapai kesejahteraan rakyat Indonesia.

Persatuan dan Kesatuan Melalui Pendidikan

Menurut Syarbaini Persatuan berarti kesatuan. menjadi satu kesatuan yang konsisten dari berbagai pola. Menurut Poerwadarminta (2003:30), kesatuan adalah keutuhan, ketunggalan, atau kesatuan. Persatuan suku-suku yang bersatu disebut persatuan nasional. Persatuan Mahasiswa dan Organisasi Pemuda Pancasila (SAPMA) memiliki peran penting dalam memperkuat persatuan nasional dan mempromosikan etika moral dalam kehidupan berkomunitas. Organisasi ini berusaha membentuk generasi muda yang solidaritas dan loyalitas yang tinggi, serta tidak membedakan ras, suku, agama,

²Polhukam, 2019. "Persatuan dan Kesatuan Bangsa, Modal Penting Wujudkan Indonesia Damai dan Anti Radikalisme".

golongan, maupun latar belakang sosial politik. SAPMA memiliki karakteristik kepemimpinan yang mandiri, militan, persaudaraan, patriotik, inovatif, kreatif, dan konsisten. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berdedikasi kepada bangsa dan negara untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. SAPMA ingin mendorong generasi muda Indonesia untuk mempercayai ideologi Pancasila dan menghargai semangat proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945 serta UUD 1945. Tujuan akhirnya adalah mewujudkan Indonesia yang maju, modern, demokratis, berakhlak mulia, adil, makmur, dengan masyarakat yang beriman dan bertakwa, serta menghormati supremasi hukum.

Misi SAPMA (Organisasi Pelajar dan Mahasiswa Pemuda Pancasila) adalah untuk memperkuat, menerapkan, dan mempertahankan Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia. Tujuan organisasi ini adalah untuk memperkuat persatuan dan kesatuan negara Indonesia, serta mewujudkan cita-cita proklamasi melalui pembangunan nasional di semua sektor. SAPMA juga berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melindungi hak asasi manusia, dan mendidik generasi muda yang sedang dalam masa pendidikan, baik di tingkat pelajar maupun mahasiswa. Organisasi ini memiliki fokus utama dalam berbagai bidang perjuangan seperti:

1. Dalam hal organisasi dan pembentukan kader, tujuannya adalah meningkatkan peran dan program SAPMA sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini dilakukan dengan membangun iklim harmonis, mematuhi peraturan organisasi, serta menghasilkan kader nasional yang berkualitas.
2. Bidang ideologi dan politik berkaitan dengan pelaksanaan Pancasila secara konsisten sesuai dengan Pembukaan UUD 1945. Fokusnya adalah memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta menanamkan kesadaran akan hakikat nusantara sebagai kesatuan politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan.
3. Perekonomian bertujuan untuk membangun kedaulatan ekonomi masyarakat, bangsa, dan negara melalui pemberdayaan perekonomian kerakyatan, dengan tujuan meningkatkan martabat bangsa.
4. Bidang agama, sosial, dan budaya ditujukan untuk pengembangan masyarakat Indonesia secara keseluruhan, dengan fokus pada nilai-nilai keagamaan, kebersamaan, dan kebudayaan.

Persatuan dan Kesatuan Melalui Partisipasi Masyarakat

Teori Partisipasi : Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Menurut Para Ahli

1. Menurut Hetifah, "Partisipasi adalah saat masyarakat terlibat secara sukarela tanpa adanya tekanan dan jauh dari kepentingan pemerintah yang eksternal."
2. Histiraludin menganggap bahwa partisipasi adalah alat yang penting dalam memperkuat hubungan antara masyarakat dan pemerintah, serta menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program yang sedang dilaksanakan. Saat ini, partisipasi menjadi fokus utama dalam pengembangan masyarakat, namun seringkali hanya diucapkan dan ditulis tanpa dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, sehingga kehilangan makna. Partisipasi sebenarnya mencakup aktifnya masyarakat dalam seluruh proses kegiatan, termasuk dalam memahami, merencanakan, menganalisis, dan mengambil tindakan.
3. Selain itu, menurut Slamet, Valderama di Arsito mencatat bahwa terdapat tiga tradisi konsep keterlibatan, terutama ketika berkaitan dengan pembangunan masyarakat yang demokratis, yaitu:
 - a. Partisipasi politik lebih fokus pada "memengaruhi" dan "menempatkan wakil rakyat" di lembaga pemerintahan.
 - b. Partisipasi sosial sebagai pihak di luar proses pembangunan, meliputi evaluasi kebutuhan, penilaian, pemantauan, evaluasi, dan pelaksanaan proyek pembangunan. Tujuan utama partisipasi sosial adalah memperkuat proses pembelajaran dan mobilisasi sosial.
 - c. Partisipasi warga negara menekankan partisipasi langsung dalam pengambilan keputusan di lembaga dan proses pemerintahan. Partisipasi warga berfokus pada agenda penentuan kebijakan publik dan melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi pembangunan dengan mempertimbangkan kearifan lokal.

Partisipasi masyarakat penting dalam proses pembangunan sosial. Program pembangunan harus melibatkan masyarakat setempat melalui diskusi kelompok fokus atau terarah. Kelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan mendalam tentang kebutuhan lokal harus terlibat dalam penyusunan perencanaan. Kepercayaan masyarakat dalam pelaksanaan program penting agar program dapat berjalan efektif dan efisien. Keterlibatan masyarakat, tenaga kerja lokal, dan kontraktor lokal yang berkualitas juga merupakan faktor penting. Partisipasi masyarakat dalam pengawasan juga diperlukan untuk memastikan pekerjaan sesuai target. Seluruh proses pelaksanaan program pembangunan harus melibatkan partisipasi masyarakat agar berjalan dengan baik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui mempelajari dan memahami teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Terdapat empat tahapan dalam penelitian kepustakaan, yaitu persiapan peralatan yang diperlukan, menyusun daftar pustaka yang akan digunakan, mengatur waktu, serta membaca dan mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber-sumber yang relevan dan menggunakannya sebagai konstruksi dalam penelitian, seperti buku, jurnal, dan situs web. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung argumen dan ide yang diusulkan.

Hasil dan Pembahasan

1. Memperkuat Persatuan dan Kesatuan

Makna dari Persatuan dan Kesatuan Bangsa berasal dari konsep "satu", yang menandakan kesatuan dan keutuhan yang tidak terbagi. Persatuan mengacu pada proses bersatunya beragam pola kehidupan menjadi sebuah kesatuan yang harmonis dan utuh. Keberadaan semangat persatuan dan kesatuan sangat penting bagi kekuatan suatu negara. Prinsip ini menegaskan bahwa negara tunggal membutuhkan integrasi dari beragam keberagaman dan pluralisme bangsa. Pentingnya persatuan dan keutuhan bangsa Indonesia tercermin dalam proses dinamis yang berkembang dari unsur-unsur sosial budaya masyarakat Indonesia sendiri, yang telah terbentuk selama bertahun-tahun.

Unsur-unsur sosial budaya tersebut mencakup nilai kekeluargaan dan semangat gotong royong, yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia dan dipengaruhi oleh prinsip kemanusiaan dan kebudayaan. Dalam menghadapi masuknya budaya dari luar, terjadi proses akulturasi di mana budaya-budaya seperti Hindu, Islam, Kristen, dan lainnya diserap dan dipilih oleh masyarakat Indonesia. Pengambilan keputusan mengenai kehidupan bersama selalu dilakukan melalui musyawarah dan mufakat, yang menjadi pendorong utama terwujudnya persatuan nasional Indonesia. Inilah pentingnya dan makna dari persatuan dan kesatuan yang harus dijaga dan diperkuat.

Persatuan nasional dapat diwujudkan dalam sifat kekeluargaan, semangat gotong royong, musyawarah dan sebagainya. Menurut (Heroick, 2019) ada tahapan perkembangan persatuan bangsa Indonesia yang paling menonjol, yaitu sebagai berikut:

- a. Perasaan akan takdir.
- b. Kebangkitan Nasional.
- c. Sumpah Pemuda.

d. Proklamasi Kemerdekaan

Prinsip Kesatuan dan Persatuan Bangsa Jika dianalisis lebih dalam, terdapat beberapa prinsip yang harus kita pegang dan pahami agar dapat kita praktikkan saat kita membahas tentang arti dan pentingnya persatuan Indonesia. Prinsip-prinsip ini meliputi:

- a. Asas Bhinneka Tunggal Ika, asas ini mengingatkan kita bahwa bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, bahasa, agama, dan budaya yang beragam. Hal ini mendorong kita untuk bersatu sebagai bangsa Indonesia.
- b. Prinsip Nasionalisme Indonesia, cinta tanah air tak berarti merasa lebih superior dari bangsa lain. Nasionalisme Indonesia menolak pemaksaan kehendak kepada negara lain, sesuai dengan prinsip kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keadilan, dan kesopanan antarmanusia.
- c. Prinsip kebebasan yang bertanggung jawab, manusia Indonesia adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Individu memiliki kebebasan dan tanggung jawab tertentu terhadap diri sendiri, sesama, dan dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Asas Wawasan Nusantara, dengan pemahaman ini, bangsa Indonesia tergabung dalam kesatuan politik, sosial, budaya, ekonomi, dan pertahanan. Ini memperkuat persatuan, kesetaraan, dan tekad bersama untuk pembangunan nasional.
- e. Prinsip Persatuan Pembangunan untuk mewujudkan semangat persatuan dalam cita-cita reformasi, penting untuk menuju kemandirian dan masyarakat yang adil serta sejahtera.

Pengamalan Nilai-Nilai Persatuan dan Integritas, antara lain:

- a. Memelihara Kesatuan dan Integritas Wilayah Indonesia dengan prinsip "bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh".
- b. Meningkatkan semangat kekeluargaan, gotong royong, dan musyawarah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia di berbagai bidang.
- c. Mewujudkan pemerataan pembangunan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
- d. Memberikan otonomi kepada daerah sebagai bagian dari pembangunan nasional.
- e. Mengukuhkan dasar hukum nasional dan menjamin kepastian hukum.
- f. Melindungi, menegakkan, dan menjamin hak asasi manusia.
- g. Memperkuat sistem pertahanan dan keamanan untuk memberikan rasa perlindungan kepada masyarakat.

- h. Meningkatkan semangat Bhinneka Tunggal Ika sebagai landasan keberagaman bangsa.
- i. Mendorong semangat kekeluargaan dengan memupuk sikap saling sapa setiap hari.

Kehidupan bermasyarakat yang adil dan beradab membutuhkan perlindungan hak asasi manusia. Hal ini diperluka nuntut menjamin bahwa hak setiap orang diakui, dihargai, dan di lindungi tanpa diskriminasi. Di Indonesia, perlindungan hak asasi manusia telah menjadi prioritas utama, seperti yang ditunjukkan oleh berbagai undang undang, peraturan, dan lembaga yang dibuat untuk melindungi hak-hak tersebut. Pemerintah Indonesia telah menggunakan instrument internasional tentang hak asasi manusia seperti Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia dan Konvensi Hak Asasi Anakun untuk membangun dasar untuk melindungi hakasasi manusia di tingkat nasional.Indonesia adalah negara demokratis yang berdasarkan hokum dengan konstitusi yang kuat yang menjamin hak asasi manusia sebagai bagian penting dari sistem hukumnya. Hak-hak dasar sepertikebebasanberpendapat, kebebasanberagama, hak atas pendidikan, hak atas keadilan, dan hak atas perlindungan dari diskriminasi disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mengawasi dan melindungi hak asasi manusia, berbagai lembaga telah dibentuk, termasuk Komisi Nasional Hak Asasi Manusia. Mereka juga memberikan perlindungan kepada korban pelanggaranhak asasi manusia.

2. Memperkuat Persatuan dan Kesatuan dalam Bingkai NKRI Melalui Pendidikan

- a. Belajar Toleransi di Sekolah.

Sejak dini, anak-anak Indonesia harus diajarkan dan dibiasakan untuk menerapkan sikap toleransi. Toleransi adalah sikap menghargai pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, yang berbeda dengan pendirian sendiri. Di sekolah, kita pasti memiliki teman yang berbeda secara pemikiran, pendapat, kebiasaan, agama, dan sebagainya. Namun, perbedaan bukan menjadi penghalang untuk mewujudkan persatuan. Oleh karena itu, dibutuhkanlah sikap toleransi dengan menghargai teman yang berbeda agama, mendengar pendapat orang lain, dan bermain dengan semua teman tanpa membeda-bedakan.

- b. Mengikuti Upacara Bendera.

Upacara bendera yang diadakan setiap hari Senin di sekolah mengajarkan kita untuk menghormati dan mengamalkan Pancasila. Dengan ikut upacara bendera, siswa dapat belajar bersikap nasionalis, tertib, dan disiplin. Selain itu, upacara bendera juga salah satu upaya untuk menjaga dan memperkuat keutuhan NKRI. Sebab, upacara bendera telah menjadi bentuk penghormatan kepada para

pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan. Itulah yang dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan rasa ingin menjaga keutuhan negara.

c. Membiasakan Diri Gotong Royong.

Di sekolah, setiap nilai-nilai Pancasila akan diajarkan di berbagai kesempatan, salah satunya nilai gotong royong. Gotong royong merupakan salah satu nilai Pancasila yang diterapkan untuk mewujudkan persatuan Indonesia. Contoh penerapan nilai gotong royong di sekolah adalah diadakannya kerja bakti seluruh warga sekolah. Dengan begitu, semua warga sekolah dapat belajar bekerja sama, bersosialisasi, dan menyatukan tujuan.

d. Saling Membantu.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat madani, yang menjunjung nilai kemanusiaan, beradab, dan demokratis. Meski ada beragam perbedaan di lingkungan sekolah, kita tetap harus mengutamakan nilai kemanusiaan. Sesuai dengan nilai Pancasila sila-kedua, masyarakat Indonesia wajib saling menghormati hak dan kewajiban sesama manusia. Di sekolah, kita dapat berusaha untuk saling membantu teman tanpa membedakan latar belakangnya. Mahasiswa dapat dianggap sebagai gabungan dari berbagai kelompok, suku, agama, dan lain-lain. Untuk mencapai kehidupan yang harmonis dan rukun di lembaga perguruan tinggi, diperlukan kerjasama dan kerukunan antara mahasiswa. Oleh karena itu, peran mahasiswa dalam membina kerukunan sangat penting. Dalam mencapai tujuan tersebut, pemimpin di lembaga kemahasiswaan juga memainkan peran yang vital. Membina kedamaian dengan mahasiswa harus dimulai dengan meningkatkan kerukunan dalam kelompok sendiri, bahkan lebih baik lagi jika dimulai dari diri sendiri.

Sebagai mahasiswa, kita perlu memahami pentingnya persatuan dan kesatuan. Persatuan dan kesatuan berarti menggabungkan berbagai perbedaan menjadi satu kesatuan yang solid dan harmonis. Lebih penting lagi untuk kita menjaga nilai-nilai persatuan dan tanggung jawab, meskipun kita menghadapi perubahan zaman dan tantangan ekonomi. Oleh karena itu, kita harus memiliki komitmen kuat dan tekad yang bulat untuk mempertahankan nilai-nilai persatuan demi kehidupan masyarakat yang harmonis. Persatuan bukanlah sesuatu yang baru, tetapi sudah ada sejak lama. Keberhasilan suatu pekerjaan bergantung pada adanya persatuan, dan hal ini juga berdampak pada pekerjaan lainnya. Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang kita rasakan saat ini adalah hasil dari proses yang dinamis dan berlangsung lama. Proses ini terjadi melalui pengaruh unsur-unsur sosial budaya masyarakat Indonesia yang tumbuh dalam kurun waktu yang panjang. Unsur-unsur sosial budaya tersebut termasuk sifat kekeluargaan dan semangat gotong-royong, yang merupakan sifat-sifat

khas bangsa Indonesia yang dipengaruhi oleh prinsip kemanusiaan dan kebudayaan. Dengan adanya pengaruh budaya dari luar, terjadi proses akulturasi kebudayaan. Budaya Hindu, Islam, Kristen, dan budaya-budaya lainnya telah disaring oleh bangsa Indonesia. Selain itu, kita juga dapat melihat sifat-sifat lainnya dalam setiap pengambilan keputusan yang melibatkan kehidupan bersama, yang selalu melalui musyawarah dan mufakat. Hal ini yang mendorong perwujudan persatuan bangsa Indonesia.³

Peran mahasiswa dalam memperkuat ketahanan nasional sangat penting dan strategis. Mahasiswa dapat berkontribusi dalam politik, ekonomi, pertahanan keamanan, dan sosial budaya. Mereka juga berperan sebagai pembelajar cerdas dan kritis yang dapat menemukan solusi terhadap masalah negara. Namun, peran mahasiswa tidak hanya bergantung pada pemerintah atau institusi pendidikan, tetapi juga harus didorong oleh motivasi internal. Mahasiswa perlu memiliki komitmen yang kuat untuk memperkuat ketahanan nasional dan melindungi kedaulatan negara.⁴

Peran mahasiswa dalam mewujudkan kemajuan dan keadilan di Indonesia era 5.0 sangat penting. Mahasiswa dapat membantu mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat digital. Mereka juga dapat mengajarkan keterampilan digital, etika teknologi, dan literasi data kepada masyarakat. Di bidang penelitian dan inovasi, mahasiswa dapat mendorong penelitian yang menggunakan teknologi sebagai solusi untuk masalah sosial. Mereka juga dapat berperan dalam kewirausahaan sosial yang menggunakan teknologi untuk mengatasi masalah sosial. Selain itu, mahasiswa memiliki peran penting dalam advokasi politik, hukum, dan hak-hak konstitusional warga negara. Dengan bantuan teknologi, mereka dapat menjadi suara yang mengadvokasi aspirasi masyarakat dengan cara yang inovatif dan efektif.

Potensi yang ada di hadapan kita adalah karunia bagi kita semua. Dunia perkuliahan harus memperhatikan karakter mahasiswa yang beradab dalam proses pendidikan. Untuk menjadi manusia unggul dan contoh teladan, diperlukan karakter kuat, pandangan jauh, dan integritas. Dengan nilai-nilai integritas, keberanian, dan kejujuran, mahasiswa dapat menginspirasi generasi muda untuk membawa perubahan positif. Selain itu, mahasiswa juga harus menjadi intelektual yang setia pada nilai-nilai keadilan. Mereka dapat membawa nilai-nilai keadilan dan kesetaraan di tengah masyarakat. Mahasiswa juga perlu mempertahankan budaya, nilai-nilai, dan identitas bangsa di era digital. Peran mahasiswa sebagai generasi muda sangat penting dalam

³ Yoga Fitra Ananta, 2021. "Pentingnya Mahasiswa Dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan Di Lingkungan Kampus Maupun Masyarakat". *Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia*

⁴ Jason Made Situmeang, 2023. "Peran Mahasiswa Terhadap Ketahanan Nasional". *Binus University*

menghubungkan adaptasi teknologi dengan penyesuaian budaya. Ini akan memastikan nilai-nilai tradisional tetap lestari dalam era digital yang maju.⁵ Menurut Kementerian Pertahanan (Kemhan) tugas mahasiswa sebagai generasi intelektual dapat memberikan kedaulatan sebagai pemuda yang berpendidikan dengan mengedepankan toleransi dan keharmonisan dalam masyarakat sehingga tidak bergantung dengan nilai-nilai asing. Mahasiswa dapat menunjukkan moralitas dan karakter yang kuat.⁶

3. Memperkuat Persatuan dan Kesatuan dalam Bingkai NKRI Melalui Partisipasi Masyarakat

Menurut Ach. Wazir Ws, keterlibatan masyarakat dapat diartikan sebagai aktifnya seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dalam situasi yang spesifik. Dalam hal ini, seseorang hanya dapat berpartisipasi jika ia secara sadar terlibat dalam berbagi nilai, kebiasaan, perasaan, kesetiaan, kepatuhan, dan kewajiban bersama, baik secara individu maupun bersama orang lain. Menurut Isbandi, partisipasi masyarakat melibatkan peranan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan potensi solusinya, membuat keputusan tentang alternatif solusi untuk mengatasi masalah, melakukan upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut, dan mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Terdapat berbagai cara bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pembangunan, termasuk partisipasi secara finansial, materi, tenaga, keterampilan, gagasan, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan dan perwakilan. Dengan memperhatikan jenis partisipasi yang telah disebutkan di atas, partisipasi dapat dibedakan menjadi dua jenis:

- a. Partisipasi yang bersifat konkret (tangible), seperti kontribusi finansial, materi, tenaga, dan keterampilan.
- b. Partisipasi yang bersifat abstrak (intangible), seperti berbagi gagasan, partisipasi sosial, dan partisipasi dalam pengembangan.⁷

Bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tak dapat diubah oleh organisasi atau kelompok manapun. Warga negara harus tetap berpegang teguh pada NKRI. Republik Indonesia berdiri bukan tanpa alasan, melainkan setelah pembahasan matang oleh tokoh bangsa. Pembentukan NKRI bertujuan untuk kepentingan bersama, baik pemerintah maupun warga negara. Ini sejalan dengan isi Pembukaan UUD 1945 yang

⁵ Utami Argawati, 2024. "Peran Mahasiswa Mewujudkan Indonesia Maju dan Berkeadilan"

⁶ Kemhan, 2015. "Mahasiswa Berperan Dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional"

⁷ Andra, 2016. "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEUTUHAN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA DI PERBATASAN INDONESIA MALAYSIA". *FKIP, Universitas Yogyakarta*.

menegaskan tugas negara melindungi seluruh bangsa Indonesia dan keturunannya. Masyarakat harus aktif dalam menjaga NKRI dengan menghindari gerakan-gerakan radikal yang ingin mengganti dasar negara. Sosialisasi wawasan kebangsaan dapat membantu masyarakat mencegah serta mendeteksi gerakan yang menyimpang. Tapi, tetap harus mempertahankan prinsip kemanusiaan dan tidak bertindak semena-mena.⁸ Apabila ada tidak main hakim sendiri. Kehadiran beragam budaya dan keberagaman agama di Indonesia menciptakan kondisi yang sangat menguntungkan bagi kehadiran kejahatan di tingkat global.⁹ Peran masyarakat dan pemerintah sebagai pihak dalam menjaga kerukunan umat beragama mamenjadi bentuk untuk mewujudkan ketahanan nasional. Ketahanan nasional wajib diwujudkan, wajib dijaga untuk menghindari hambatan dari ancaman internal maupun eksternal yang ingin merusak persatuan dan kesatuan bangsa, ser tamerusak Pancasila.¹⁰

Setiap individu memiliki peran penting dalam mempertahankan keutuhan bangsa Indonesia, dengan semangat untuk menjaga keragaman dan membangun hubungan yang harmonis. Tujuan ini mencakup harmoni sosial, kerukunan antar kelompok, serta kesatuan politik, ekonomi, dan sosial budaya. Semangat "Bhineka Tunggal Ika" harus dipegang teguh, mengingatkan kita bahwa meskipun berbeda, kita tetap bersatu sebagai satu bangsa Indonesia.¹¹

Masyarakat memiliki peran penting dalam proses Pembangunan dan kesejahteraan, di manamasyarakat sebagai kelompok yang membawa pengaruh lebih baik dalam menanggulangi permasalahan lingkunganberkelanjutan. Selain itu juga peran aparatur negara sangat diperlukan dalam menerapkan berbagai aturan yang berlaku agar mewujudkan Pembangunan yang berkelanjutan.¹²

Peran masyarakat dan mahasiswa:

- a. Masyarakat dan mahasiswa dapat aktif dalam menyebarkan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan informal, diskusi, seminar, dan kegiatan sosialisasi lainnya.

⁸PemerintahKabupatenPasuruan, 2022. "Masyarakat Harus BerpegangTeguh dan BerperanAktif Jaga NKRI".

⁹PemerintahKabupatenPasuruan, 2022. "Masyarakat Harus BerpegangTeguh dan BerperanAktif Jaga NKRI".

¹⁰ Rizky P.P. Karo-karo dan Indah SriulinabrGinting, 2020. "UPAYA MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI INDONESIA PADA MEDIA SOSIAL". *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional RepublikIndonesia, Volume 9 No 3*.

¹¹ Tria Novanni,"KEBERAGAMAN MENYATUKAN BANGSA". *UIN SUSKA RIAU*.

¹² Zainudin Hasan & Maya Zulfi Astarida, 2018. " PENEGAK HUKUM LINGKUNGAN SEBAGAI UPAYA PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN". *JurnalIlmiah "Advokasi" Vol 11*.

- b. Partisipasi Politik: Masyarakat dan mahasiswa dapat aktif dalam kegiatan politik, baik sebagai pemilih maupun sebagai calon atau pendukung pemimpin yang berkomitmen pada nilai-nilai Pancasila.
- c. Berperan Melakukan aksi-aksi sosial yang berlandaskan pada semangat kebersamaan, keadilan, dan persatuan.
- d. Masyarakat dan mahasiswa dapat berperan dalam membangun karakter yang kuat dan menjunjung tinggi nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, keadilan, demokrasi, dan persatuan.
- e. Menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan pemahaman serta menggalang dukungan untuk mempertahankannya.

Dengan peran dan perbuatan tersebut, masyarakat dan mahasiswa dapat menjadi garda terdepan dalam mempertahankan dan memperkuat Persatuan dan Kesatuan NKRI sebagai pondasi negara dan bangsa Indonesia.¹³

Kesimpulan

Arti sederhana dari persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia adalah untuk menyelaraskan masyarakat, menggabungkan keberagaman, mendorong kemajuan, dan membangun ikatan persaudaraan dengan tingkat toleransi yang tinggi. Bentuk negara kesatuan Republik Indonesia didasarkan pada Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa "Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk Republik". Negara kesatuan menegaskan bahwa pemerintah pusat memegang kekuasaan tertinggi dalam urusan negara tanpa delegasi ke pemerintah daerah. Partisipasi bukan sekadar tujuan, melainkan bagian penting dari proses pembangunan sosial. Partisipasi masyarakat berarti adanya eksistensi manusia secara keseluruhan, dan permintaan akan partisipasi masyarakat semakin meningkat seiring kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Mahasiswa bisa dilihat sebagai hasil dari berbagai kelompok, suku, agama, dan lain-lain yang digabungkan. Untuk mencapai kehidupan yang harmonis di lingkungan perguruan tinggi, kerjasama dan harmoni antara mahasiswa sangat penting. Namun, dalam lingkungan perguruan tinggi, peran mahasiswa dalam membangun kerukunan antar mahasiswa juga sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan serasi. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, penting bagi pemimpin organisasi

¹³ Zainudin Hasan, Anisa FarrasAzmiDkk, 2024. " Pentingnya Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dalam Membangun Kesejahteraan Bangsa ". *Jurnal Publikasi Ilmu Hukum*, Vol 2.

mahasiswa dan mahasiswa sendiri untuk berperan secara aktif. Persatuan bukanlah hal baru, melainkan prinsip yang telah lama diakui. Keberhasilan suatu tugas seringkali bergantung pada kolaborasi dan persatuan yang solid. Hal ini juga berlaku pada konteks yang lebih luas, termasuk kesatuan bangsa Indonesia yang terus berkembang seiring waktu. Peran mahasiswa dalam memperkuat ketahanan nasional tidak semata bergantung pada pemerintah atau lembaga pendidikan. Mahasiswa juga perlu memotivasi diri sendiri untuk terus belajar dan berkembang agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi negara.

Daftar Pustaka

- Ananta, Y. F. (2020). Pentingnya Mahasiswa Dalam Menjaga Persatuan Dan Kesatuan Di Lingkungan Kampus Maupun Masyarakat. pp. 1-7.
- Andra. (2016). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEUTUHAN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA DI PERBATASAN INDONESIA MALAYSIA*, pp. 8-10.
- Argawati, U. (2023, September Sabtu). Retrieved from Peran Mahasiswa Mewujudkan Indonesia Maju dan Berkeadilan: mkri.id/index.php
- Bappeda, A. (2017, Februari). Retrieved from Teori Partisipasi: Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Menurut Para Ahli: bappeda.bulelengkab.go.id
- Eirin, G. (2023, Mei Sabtu). Retrieved from Contoh Upaya Menjaga Keutuhan NKRI di Bidang Pendidikan: bobo.grid.id/read
- Hukumonline, T. (2023, November). Retrieved from Arti Persatuan dan Kesatuan bagi Bangsa Indonesia: hukumonline.com
- INDONESIA, K. P. (2015, juni senin). *Mahasiswa Berperan Dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional*. Retrieved from kemenhan.go.id
- jatengprov. (2023, juni). jatengprov.go.id. Retrieved from jatengprov.go.id/publik
- Kesbang, B. (2019, November Thursday). Retrieved from Persatuan dan Kesatuan Bangsa, Modal Penting Wujudkan Indonesia Damai dan Anti Radikalisme: polkam.go.id
- Lutpiani, E. (n.d.). PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA DALAM NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA. pp. 1-11.
- Miza Nina Adlini, A. H. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA. *Jurnal Edumaspul*, 2-4.
- Najicha, K. Y. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan Di Tengah Pluralitas Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Global Citizen*, 4-9.
- Novanni, T. (2020). *uin suska riau*. Retrieved from uin.suska.riau:isais.uin-suska.ac.id
- Oktavianus, A. (2021). ARTIKEL TENTANG PERSATUAN DAN KESATUAN. pp. 1-6.
- PASURUAN, P. K. (2022). *Masyarakat Harus Berpegang Teguh dan Berperan Aktif Jaga NKRI*. Retrieved from pasuruankab.go.id
- Riani, A. T. (n.d.). SOLIDARITAS MAHASISWA DALAM MEMPERKOKOH PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA INDONESIA. *Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia*, pp. 1-6.
- Rizky P.P. Karo-Karo, I. S. (2020). UPAYA MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI INDONESIA PADA MEDIA SOSIAL (Perspektif Etika Dan

- Undang-Undang Informasi & Transaksi Elektronik). *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 1-16.
- Sari, P. D. (n.d.). Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. *IIK STRADA INDONESIA*, pp. 1-8.
- Zainudin Hasan, A. F. (2024). Pentingnya Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dalam Membangun Kesejahteraan Bangsa. *Jurnal Publikasi Ilmu Hukum*, 158.
- Zainudin Hasan, F. G. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Peraturan Hukum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 138-150.
- Zainudin Hasan, M. Z. (2023). PENEGAK HUKUM LINGKUNGAN SEBAGAI UAPAYA PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN. *Jurnal Ilmiah "Advokasi" Vol 11*, 10-11.